

Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (September '23)	2,28%
Inflasi Umum MtM (September '23)	0,19%
Inflasi Inti (September '23)	2,18%
Inflasi Harga Diatur Pemerintah (September '23)	1,99%
Inflasi Barang Bergejolak (September 23)	3,62%
Inflasi Umum* (Oktober '23)	2,00%-2,50%

*) *Forecast*

Laporan bulanan dan kuartalan kami distribusikan secara gratis. Untuk berlangganan, Silahkan pindai QR code di bawah ini



atau ikuti tautan
<http://bit.ly/analisisinflasi>

Inflasi tahun ke tahun (YoY) pada September 2023 dilaporkan sebesar 2,08% atau menurun sebesar -0,99% dibandingkan dengan inflasi tahunan di Agustus 2023. Hal tersebut menunjukkan adanya penurunan kembali dari nilai inflasi umum YoY dalam 6 bulan terakhir, setelah di bulan lalu mengalami peningkatan sebesar 0,19%. Nilai penurunan inflasi di bulan ini juga menjadi yang terendah dalam 12 bulan terakhir sejak September tahun lalu. Inflasi YoY terjadi pada seluruh sektor, termasuk pada sektor informasi, komunikasi, dan jasa keuangan (0,06%), setelah secara konsisten selalu mengalami deflasi selama 21 bulan terakhir. Sektor dengan nilai inflasi YoY tertinggi pada bulan ini adalah sektor makanan, minuman, dan tembakau (4,17%), perawatan pribadi dan jasa lainnya (3,68%), dan bahan makanan (3,59%).

Inflasi inti YoY adalah sebesar 2,00% pada September 2023, menurun sebesar 0,18% dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Inflasi harga yang diatur pemerintah YoY juga mengalami penurunan, yakni sebesar 1,99% pada September 2023 dibandingkan dengan 8,05% pada Agustus 2023, atau menurun sebesar -6,05%. Penurunan nilai inflasi YoY yang tinggi untuk komponen harga diatur pemerintah ini diakibatkan oleh *base effect* kenaikan BBM subsidi (September 2022) telah berakhir, sehingga komoditas bensin tidak lagi memberikan andil pada inflasi September 2023 (YoY). Di sisi lain, komponen harga bergejolak YoY kembali meningkat, yakni senilai 3,62% pada bulan September 2023 atau meningkat sebesar 1,20% dibandingkan Agustus 2023.

Tingkat inflasi MtM September 2023 dilaporkan sebesar 0,19% atau meningkat sebesar 0,21% dibandingkan bulan sebelumnya yang mengalami deflasi. Peningkatan tersebut didorong oleh komponen harga bergejolak yang meningkat sebesar 0,88% menjadi 0,47% di bulan ini dan komponen harga diatur pemerintah yang juga meningkat sebesar 0,26% menjadi 0,23%. Peningkatan inflasi harga diatur pemerintah ini didorong oleh komoditas rokok kretek dan harga BBM yang turut andil masing-masing sebesar 0,1% dan 0,06%. Komponen inflasi inti menjadi satu-satunya yang mengalami penurunan sebesar -0,01% di September 2023. Peningkatan inflasi MtM pada September 2023 didorong oleh naiknya nilai di seluruh sektor dan komoditas.

Inflasi pada harga bergejolak (0,23%) di bulan September 2023 ini menjadi kelanjutan dari pola *mean reversion* yang dimulai sejak Juli 2023. Peningkatan pada inflasi ini didorong oleh peningkatan pada sektor dan komoditas makanan dan minuman dan tembakau. Komoditas yang dominan memberikan andil inflasi adalah beras dan daging sapi. Sedangkan untuk komoditas bensin dan rokok kretek filter menjadi penyumbang inflasi pada harga diatur pemerintah (MtM) di bulan September 2023.

Researchers**Chaikal Nuryakin**chaikal@lpem-feui.org**Anita Putri Wulandari**anita.putri82@ui.ac.id**Dwi Sulistyorini**dwi.sulistyorini81@ui.ac.id

Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (September '23)
2,28%

Inflasi Umum MtM (September '23)
0,19%

Inflasi Inti (September '23)
2,18%

Inflasi Harga Diatur Pemerintah
 September '23)
1,99%

Inflasi Barang Bergejolak
 (September '23)
3,62%

Inflasi Umum* (Oktober '23)
2,00%-2,50%

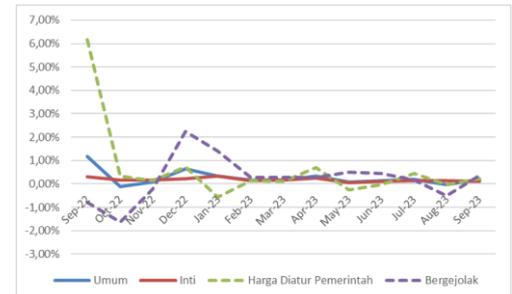
*) Forecast

Gambar 1. Inflasi (year-on-year)



Sumber: CEIC

Gambar 2. Inflasi (month-to-month)



Sumber: CEIC

Inflasi MtM September 2023 Didorong oleh Kenaikan Harga Sektor Energi dan Makanan, Minuman, dan Tembakau

Data inflasi kelompok komoditas menunjukkan nilai positif di seluruh sektor. Sektor energi menjadi sektor dengan nilai inflasi tertinggi di bulan ini, setelah mengalami peningkatan sebesar 0,72% dari Agustus 2023. Sektor bahan dan makanan juga menjadi sektor dengan nilai yang relatif tinggi, yakni sebesar 0,36%, meningkat 0,83% setelah sempat turun pada bulan sebelumnya (Tabel 1). Empat faktor yang mengalami penurunan nilai inflasi pada bulan September 2023 adalah (1) pendidikan; (2) kesehatan; (3) rekreasi, olahraga, dan budaya; (4) penyediaan makanan dan minuman/restoran. Hal ini didorong karena telah berakhirnya masa libur sekolah dan penerimaan peserta didik baru di bulan September 2023 ini.

Tabel 1. Tingkat Inflasi MtM Berdasarkan Kelompok Komoditas

Sektor MtM	April 23	Mei 23	Juni 23	Juli 23	Agustus 23	September 23
Energi	0,03%	0,00%	-0,59%	0,02%	-0,09%	0,63%
Bahan Makanan	0,31%	0,50%	0,43%	0,17%	-0,47%	0,36%
Makanan, Minuman dan Tembakau	0,34%	0,48%	0,39%	0,22%	-0,25%	0,35%
Pakaian dan Alas Kaki	0,61%	-0,46%	0,08%	0,18%	-0,27%	0,06%
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Lainnya	0,07%	0,05%	0,10%	0,02%	-0,05%	0,02%
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0,23%	0,20%	0,08%	0,05%	0,10%	0,10%
Kesehatan	0,26%	0,11%	0,23%	0,19%	0,10%	0,03%
Transportasi	0,84%	-0,56%	-0,10%	0,58%	-0,02%	0,29%
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	-0,02%	0,01%	0,00%	-0,02%	-0,01%	0,25%
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	0,05%	0,10%	0,12%	0,17%	0,07%	0,01%
Pendidikan	0,00%	0,01%	0,01%	0,66%	0,86%	0,21%
Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	0,34%	0,15%	0,22%	0,15%	0,14%	0,10%
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	0,68%	0,14%	-0,04%	-0,01%	0,08%	0,19%

Sumber: CEIC

Terlihat pada Gambar 3, inflasi Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) *month-to-month* mengalami kenaikan setelah mengalami penurunan sejak awal tahun 2023. Namun untuk IHPB *year-on-year* terjadi penurunan kembali sebesar 0,44 poin persentase setelah bulan lalu mengalami kenaikan, dimana inflasi IHPB bulan September 2023 tercatat pada level 3,28% (YoY). Secara *year-or-year*, sektor pertanian menjadi sektor yang menyokong inflasi IHPB di bulan September 2023, dimana inflasi sektor pertanian mengalami kenaikan tertinggi dengan inflasi sebesar 5,30% (Tabel 2). Sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri,

Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (September '23)
2,28%

Inflasi Umum MtM (September '23)
0,19%

Inflasi Inti (September '23)
2,18%

Inflasi Harga Diatur Pemerintah
 September '23)
1,99%

Inflasi Barang Bergejolak
 (September '23)
3,62%

Inflasi Umum* (Oktober '23)
2,00%-2,50%

*) Forecast

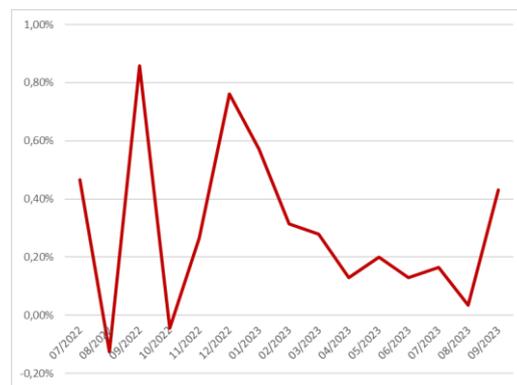
dan sektor konstruksi mempunyai angka inflasi masing-masing sebesar 3,89%; 2,83%; dan 1,32%. Sektor pertanian yang memiliki inflasi tertinggi baru menunjukkan tren yang meningkat di bulan Agustus dan September 2023 ini, setelah sebelumnya terus mengalami penurunan sejak Juni 2023. Di sisi lain, ketiga sektor lainnya, yakni sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri, dan sektor konstruksi memperlihatkan tren yang terus menurun semenjak Mei 2023.

Gambar 3. Inflasi berdasarkan Harga Perdagangan Besar (year-on-year)



Sumber: CEIC

Gambar 4. Inflasi berdasarkan Harga Perdagangan Besar (month-to-month)



Sumber: CEIC

Secara *Month-to-Month* (MtM), inflasi IHPB pada September 2023 tercatat sebesar 0,43%. Dengan demikian, Inflasi IHPB secara umum mengalami kenaikan sebesar 0,40 poin persentase. Kenaikan MtM juga didorong oleh kenaikan indeks pada semua sektor yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan sektor industri pengolahan, dimana inflasi MtM tercatat pada tingkat 0,30%; 1,04%, dan 0,45%. Kenaikan terbesar terjadi pada sektor pertambangan dan penggalian dengan kenaikan inflasi sebesar 2,41%. Musim kemarau dengan cuaca panas yang cukup tinggi telah mendorong kenaikan IHPB MtM sektor pertanian sebesar 5% di dua bulan terakhir. Inflasi ini telah dan diprediksi akan mendorong inflasi IHK pada satu dan dua bulan kedepan.

Tabel 2. Tingkat Inflasi YoY Harga Perdagangan Besar Domestik Berdasarkan Sektor

Sektor YoY	May-23	Jun-23	Jul-23	Aug-23	Sep-23
Pertanian	3,97%	2,77%	2,61%	5,18%	5,30%
Pertambangan & Penggalian	9,75%	8,17%	6,42%	5,10%	3,89%
Industri	4,48%	4,08%	3,74%	3,39%	2,83%
Konstruksi	4,32%	3,30%	2,82%	2,13%	1,32%

Sumber: CEIC

Perkembangan inflasi IHPB menurut jenis bangunan, kelompok bangunan pekerjaan umum untuk jalan, jembatan, dan pelabuhan serta kelompok bangunan lainnya mengalami peningkatan inflasi IHPB (MtM) secara berturut-turut sebesar 1,19% dan 0,40%. Sementara untuk kelompok bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal, kelompok bangunan pekerjaan umum dan pertanian, serta kelompok bangunan dan instalasi listrik, gas, air minum, dan komunikasi tidak mengalami inflasi MtM.

Inflasi Bulanan

Oktober 2023

Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (September '23)
2,28%

Inflasi Umum MtM (September '23)
0,19%

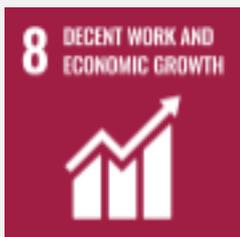
Inflasi Inti (September '23)
2,18%

Inflasi Harga Diatur Pemerintah
 September '23)
1,99%

Inflasi Barang Bergejolak
 (September '23)
3,62%

Inflasi Umum* (Oktober '23)
2,00%-2,50%

*) Forecast



Bahan bakar minyak, khususnya untuk BBM non-subsidi kembali mengalami kenaikan harga per awal bulan Oktober 2023 ini. Tidak hanya Pertamina, harga Pertamina Green 96, Pertamina Turbo, Dexlite, dan Pertamina Dex juga naik. Kenaikan harga BBM non-subsidi pada beberapa bulan ini dilakukan karena adanya evaluasi produk BBM non-subsidi yang dilakukan mengikuti tren harga rata-rata publikasi minyak dunia. Namun, bahan bakar (BBM) subsidi seperti Paltalite dan solar subsidi tidak mengalami perubahan harga sejak September 2022, masing-masing masih senilai Rp10.000,00 dan Rp6.800,00 per liter.

Kami memprediksi inflasi YoY pada bulan Oktober 2023 masih akan berada pada kisaran 2,0-2,5%. Tingkat inflasi YoY akan semakin rendah dengan tingginya tingkat inflasi YoY pada semester kedua tahun lalu. Dengan demikian inflasi masih akan berada pada kisaran sasaran target inflasi BI tahun 2023. Inflasi MtM bulan Oktober 2023 juga diprediksi akan stabil meskipun terdapat faktor pendorong inflasi yaitu kenaikan sejumlah harga bahan bakar minyak (BBM) non subsidi per 1 Oktober 2023. Pemerintah perlu memperhatikan dorongan inflasi terhadap harga komoditas pertanian termasuk beras akibat musim kemarau. Meskipun kenaikan inflasi bulan Oktober akan cukup terbatas mengingat kenaikan BBM hanya terjadi pada BBM non-subsidi. Keputusan BI untuk mempertahankan BI-7DRR hingga akhir September 2023 sebesar 5,75% menjadi sinyal bahwa inflasi tidak menjadi kekhawatiran untuk saat ini. Sehingga, apabila tidak ada pergerakan signifikan dari pasar valuta asing, BI-7DRR juga mungkin akan diputuskan bertahan untuk periode Oktober 2023.